

**FOTO DOKUMENTER NUROHMAD,
SENIMAN BATIK CAP BERMOTIF WETON**



**SKRIPSI PENCIPTAAN
KARYA SENI FOTOGRAFI**

**MUHAMMAD RIFQI
2011094031**

**PROGRAM STUDI FOTOGRAFI
JURUSAN FOTOGRAFI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

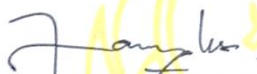
FOTO DOKUMENTER NUROHMAD, SENIMAN BATIK CAP
BERMOTIF WETON


Disusun oleh:
Muhammad Rifqi
2011094031

Telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Fotografi, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam,
Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 1.9.DEC.2024


Pembimbing I/Ketua Penguji

Pembimbing II/Anggota Penguji



Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn.
NIDN. 0007057501


Dr. Zulisah Marvani, M.A.
NIDN. 0019077803

Penguji Ahli


Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn.
NIDN. 0013077608

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Koordinator Program Studi


Novan Jemmi Andrea, M.Sn.
NIP. 19861219 201903 1 009

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Seni Media Rekam


Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn.
NIP. 19670203 199702 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Rifqi
Nomor Induk Mahasiswa : 2011094031
Program Studi : S-1 Fotografi
Judul Skripsi : FOTO DOKUMENTER NUROHMAD, SENIMAN BATIK
CAP BERMOTIF WETON

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi atau pernah ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan/atau tercantum dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku apabila pada kemudian hari ditemukan bukti bahwa pernyataan ini tidak benar.

Yogyakarta, 6 Desember 2024

Yang menyatakan,


METERAL TEMPEL
BEAMX1098#1291
Muhammad Rifqi

LEMBAR PERSEMBAHAN

Skripsi penciptaan seni fotografi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Rasman dan Ibu Sukini, yang telah mendukung, mendoakan, dan memercayai anak tertuanya ini untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Dan, tak lupa saya persembahkan untuk Aldhiella Azmiana Prajuniar, kekasih yang senantiasa membantu dan mendukung selama ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini, yang berjudul “Foto Dokumenter Nurohmad, Seniman Batik cap Bermotif Weton”, merupakan salah satu syarat wajib yang harus ditempuh sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Studi S-1, Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Shalawat dan salam kepada Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam yang senantiasa menjadi sumber inspirasi dan teladan baik untuk umat manusia.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak pelaksanaan dan penyusunan skripsi tidak dapat berjalan dengan baik, maka dari itu pada kesempatan yang baik ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hikmat, karunia, serta hidayah-Nya;
 2. Rasman dan Sukini sebagai kedua orang tua, yang telah mendidik, mencurahkan pikiran dan tenaga, selalu memberikan doa dan dukungan tanpa henti;
 3. Dr. Edial Rusli, S.E., M.Sn. selaku Dekan Fakultas Seni Media Rekam, sekaligus Dosen Wali yang telah mengarahkan, mengoreksi dan memberi masukan kepada penulis;
 4. Novan Jemmi Andrea, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Insititut Seni Indonesia Yogyakarta;
 5. Achmad Oddy Widyantoro, M.Sn., selaku Sekretaris Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta;
 6. Pamungkas Wahyu Setiyanto, M.Sn., selaku Dosen Pembimbing I, yang telah membimbing dan memberi banyak masukan kepada penulis;
 7. Dr. Zulisih Maryani, S.S., M.A., selaku Dosen Pembimbing II, yang telah membimbing dan memberi banyak masukan kepada penulis;
 8. Oscar Samaratunga, S.E., M.Sn., selaku dosen penguji ahli ujian skripsi;
- UPA Perpustakaan ISI Yogyakarta

9. Seluruh Dosen Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu selama perkuliahan;
10. Seluruh Staf Jurusan Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, yang telah banyak membantu selama perkuliahan;
11. Nurohmad dan keluarga beserta keluarga Omah Kreatif Dongaji yang telah menerima dan memberikan kesempatan untuk dijadikan objek penciptaan;
12. Aldhiella Azmiana Prajuniar, kekasih yang selalu mendukung, memberikan semangat dan mendoakan setiap proses perjalanan hidup penulis;
13. Mochamad Ikhya, selaku sahabat, kakak, dan teman seperjuangan yang menjadi informan dan membantu proses penciptaan skripsi ini;
14. Farrel, Abiyyu, Alain, Arsa, Rizal, Bayu, Holotz, Gandang, Gega, Tama, Shendy, Raihan dan seluruh keluarga besar Goa Kolektif yang telah membantu dan menemani dalam proses penciptaan karya skripsi ini;
15. Pak Anzieb, Pak Agus, Pak Uung, Pak Sapuan, Mas Indra, Mas Buyung, Mas Mul, Mas Afif Qimo, Mas Berryl serta seluruh pihak yang telah membantu dan menemani dalam proses penciptaan karya skripsi ini;
16. Teman-teman Jurusan Fotografi ISI Yogyakarta, khususnya teman-teman fotografi angkatan 2020 yang membanggakan;
17. Teman-teman Pekan Fotografi Sewon #16;
18. Teman-teman HMJ Fotografi, dan;
19. Seluruh pihak yang telah melancarkan proses penciptaan skripsi ini, terima kasih atas segala bantuan dan dukungannya.

Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi tugas ini masih jauh sekali dari kata sempurna. Semoga skripsi ini dapat memberikan dampak positif dan memberi manfaat bagi khalayak luas, baik berupa inspirasi maupun motivasi. Dalam proses penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat diharapkan untuk menyempurnakan skripsi ini.

Yogyakarta, 30 Desember 2024



Muhammad Rifqi

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Penciptaan	8
C. Tujuan dan Manfaat.....	8
BAB II LANDASAN PENCIPTAAN	10
A. Landasan Teori.....	10
B. Tinjauan Karya.....	15
BAB III METODE PENCIPTAAN	24
A. Objek Penciptaan.....	24
B. Metode Penciptaan	44
C. Proses Perwujudan	48
D. Tahap Perwujudan	54
E. Teknik Penyajian	61
F. Bagan Pembuatan Karya	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	64
A. Ulasan Karya	64
B. Pembahasan Reflektif.....	128
BAB V PENUTUP	129
A. Simpulan	129
B. Saran.....	131
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

DAFTAR KARYA

Karya 1 Omah Kreatif Dongaji	66
Karya 2 Tabel Perumusan Motif Weton	68
Karya 3 Bersiap Membatik.....	71
Karya 4 Mempersiapkan Lilin Malam.....	73
Karya 5 Proses Pengecapan.....	76
Karya 6 Nglorod.....	79
Karya 7 Menjemur Kain Batik	82
Karya 8 Weton Kamis Pon	85
Karya 9 Membuat Desain Motif Weton	88
Karya 10 Berkarya di Malam Hari	91
Karya 11 Pembuatan Motif Canting Cap Kertas	93
Karya 12 Pembuatan Tatakan Canting Cap	97
Karya 13 Finishing Akhir	101
Karya 14 Canting Cap Motif Weton.....	105
Karya 15 Batik untuk Siapa Saja.....	108
Karya 16 Semangat Berkesenian.....	111
Karya 17 Bertemu dan Bertukar Ilmu	114
Karya 18 Mewariskan Ilmu	117
Karya 19 Jimpitan	120
Karya 20 Koleksi dan Hobi	122
Karya 21 Portrait Nurohmad	125

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Karya : Mohammad Ubaidul Izza	5
Gambar 2.1 Karya : Ahmad Syarifuddin	7
Gambar 2.1 Karya : Ulet Ifansasti	16
Gambar 2.2 Karya : NurPhoto	18
Gambar 2.3 Karya : Anders Edstrom	20
Gambar 2.4 Karya : Owen Harvey	22
Gambar 3.1 Peta Omah Kreatif Dongaji	27
Gambar 3.2 Canon EOS 6D	49
Gambar 3.3 Lensa Canon EF 24-70mm F2.8	50
Gambar 3.4 Kartu Memori Lexar SDXC 64GB	51
Gambar 3.5 Flash Eksternal Youngnuo 460-II	52
Gambar 3.6 Laptop Lenovo Ideapad Slim 3	53



FOTO DOKUMENTER NUROHMAD, SENIMAN BATIK CAP BERMOTIF WETON

Muhammad Rifqi
2011094031

ABSTRAK

Nurohmad (49) merupakan seniman yang mengembangkan motif batik berdasarkan penanggalan weton Jawa dan berhasil menciptakan inovasi cangting cap berbahan dasar limbah kertas. Penciptaan ini perlu dilakukan untuk memberikan pembelajaran dalam menggambarkan proses kreatif dan dedikasi Nurohmad dalam melestarikan weton melalui kain batik yang berada di Dusun Sawit, Panggunharjo, Sewon, Bantul. Penciptaan karya ini memiliki tujuan untuk memvisualisasikan aktivitas sehari-hari Nurohmad seniman batik cap bermotif weton dalam fotografi dokumenter dengan penyajian deskriptif. Metode yang digunakan meliputi observasi, wawancara, studi pustaka, eksperimentasi, perwujudan karya dan pameran. Konsep penyajian foto memvisualisasikan aktivitas keseharian Nurohmad yang mencakup proses pembuatan cangting cap dari limbah kertas, pembuatan batik motif weton, kegiatan mengajar, dan interaksi sosial di masyarakat. Metode fotografi dokumenter deskriptif tepat untuk penciptaan ini karena mampu menjabarkan proses kreatif dan peran Nurohmad secara detail dan menyeluruh. Penciptaan karya ini menghasilkan visualisasi aktivitas sehari-hari Nurohmad seorang seniman batik cap bermotif weton dengan fotografi dokumenter, diharapkan dapat memberi informasi yang utuh dan detail mengenai upaya pelestarian weton melalui batik dalam perspektif baru melalui fotografi dokumenter dengan penyajian deskriptif.

Kata kunci: foto dokumenter deskriptif; Nurohmad; Batik Cap Bermotif Weton

***NUROHMAD DOCUMENTARY PHOTO,
WETON CAP BATIK ARTIST***

Muhammad Rifqi
2011094031

ABSTRACT

Nurohmad (49) is an artist who develops batik motifs based on the Javanese weton calendar and has successfully created an innovative canting cap made from paper waste. This creation needs to be done to provide learning in describing Nurohmad's creative process and dedication in preserving weton through batik cloth in Sawit Hamlet, Panggungharjo, Sewon, Bantul. This work aims to visualize the daily activities of Nurohmad, a weton-patterned stamped batik artist, in documentary photography with a descriptive presentation. The methods used include observation, interview, literature study, experimentation, work realization and exhibition. The concept of photo presentation visualizes Nurohmad's daily activities which include the process of making canting cap from waste paper, making weton motif batik, teaching activities, and social interactions in the community. The descriptive documentary photography method is appropriate for this creation because it is able to describe Nurohmad's creative process and role in detail and thoroughly. The creation of this work resulted in the visualization of Nurohmad's daily activities as a weton-patterned batik artist with documentary photography, which is expected to provide complete and detailed information about weton preservation efforts through batik in a new perspective through documentary photography with descriptive presentation.

Keywords: descriptive documentary photography; Nurohmad; Weton-Patterned Batik Stamps

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam menciptakan karya seni seorang seniman harus melewati proses-proses kreatif yang membutuhkan kebebasan berkreasi dan berekspresi. Seniman memiliki kebebasan dalam menentukan media, teknik dan ide yang akan dituangkan dalam sebuah karya seni. Ide kreatif yang dimaksud dapat berasal dari mana saja, salah satunya adalah keresahan yang ada didalam diri seniman. Berawal dari melihat sebuah fenomena yang terjadi masyarakat kemudian muncul keresahan dan seniman berusaha merespon kejadian tersebut melalui sebuah karya seni. Menurut Sudarso (1990), karya seni adalah alat buatan seorang seniman untuk menimbulkan efek-efek psikologis atas manusia lain yang melihatnya. Efek tersebut mencakup tanggapan-tanggapan yang berwujud pengamatan, pengenalan dan imajinasi baik yang rasional maupun yang emosional.

Berekspresi melalui karya seni merupakan salah satu kebutuhan manusia yang tergolong dalam kebutuhan akan keindahan. Kebutuhan ini muncul karena adanya dorongan dari dalam diri manusia yang secara hakiki senantiasa ingin merefleksikan keberadaannya sebagai makhluk yang bermoral, berakal dan berperasaan. Sebagai bagian dari hasil kebudayaan, karya seni, termasuk juga unsur-unsur kebudayaan lainnya terkait satu dengan lainnya secara fungsional dalam keseluruhan sistem. Karya kriya kaitannya dengan kebudayaan menjadi salah satu bentuk ekspresi (hasil-

hasil perilaku) manusia yang berkaitan erat dengan pemenuhan kebutuhan primer, sekunder dan budaya (Rohidi, 2002). Salah satu produk seni kriya adalah seni kriya batik. Batik memiliki beberapa jenis dan salah satunya adalah batik motif modern. Batik motif modern adalah batik yang motif dan gayanya seperti batik tradisional, tetapi dalam penentu motif dan ornamennya tidak terikat pada ikatan-ikatan tertentu, misalnya motif flora atau fauna, ukuran motif sangat besar-besar belum mengalami perkembangan motif yang begitu sangat maju. Batik modern merupakan jenis batik dengan proses pewarnaan menggunakan sistem baru berupa gradasi urat kayu ataupun rintang broklat. Batik jenis ini menggunakan motif baru yang berhubungan dengan estetika (Sa'du, 2010: 31).

Salah satu kebudayaan peninggalan nenek moyang yang masih ada hingga kini adalah weton atau hari kelahiran pada penanggalan kalender Jawa. Dari weton akan diketahui angka-angka yang dapat digunakan untuk menghitung 'hari baik dan hari buruk'. Menurut Suwardi (2003), *petungan* atau perhitungan dalam primbon sendiri disebut pawukon, yang merupakan wujud dari ilmu *titen* orang Jawa yang telah berlangsung turun-temurun, hingga kehidupan sehari-hari dan lingkungan sekitar sehingga dijadikan pedoman untuk masa yang akan datang. Penggunaan weton bagi kalangan milenial pada zaman sekarang dianggap sudah kuno dan tidak relevan lagi. Zodiak dianggap lebih modern dan disukai oleh generasi milenial daripada weton.

Nurohmad (49) adalah seniman batik cap dengan motif weton yang berasal dari Kota Jepara dan kini tinggal di Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam perjalanannya menjadi seorang seniman batik, Nurohmad menemukan fenomena mulai turunnya ketertarikan masyarakat terhadap weton, terutama generasi milenial. Adanya fenomena ini menyebabkan Nurohmad memilih untuk membuat batik cap dengan motif weton. Hal ini merupakan sebuah perwujudan karya melalui proses ide kreatif dari seorang seniman serta menjadi gebrakan baru dalam dunia batik dan tekstil. Motif yang digunakan dalam batik biasanya menggunakan motif flora, fauna, atau motif ciri khas dari sebuah suku atau daerah. Perbedaan Nurohmad dengan seniman kriya batik lainnya adalah pemilihan ide penciptaan dan motif yang dibuat.

Memulai perjalanan membatik dari Sekolah Menengah Industri Kerajinan 2 Jepara hingga ke jenjang perguruan tinggi Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan lulus pada tahun 2002, menjadikan Nurohmad seniman kriya batik yang berpengalaman dan mumpuni. Aktivitas selain membuat batik, Nurohmad juga sering diminta untuk mengisi workshop hingga menjadi TPLB (Tenaga Pengajar Luar Biasa) mengampu mata kuliah batik cap di Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Nurohmad membuat karya batik dengan motif weton tidak hanya untuk mengekspresikan diri, tetapi juga bentuk 'dakwah'-nya dalam menyebarkan dan mengenalkan weton kepada generasi saat ini. Weton sebagai motif pada batik yang diciptakan karena memiliki tujuan ingin menyebarkan dan 'membangkitkan' weton

sebagai budaya warisan leluhur. Penggunaan bentuk atau simbol-simbol juga menjadi pembeda pada penciptaan karya milik Nurohmad. Karena menurut Nurohmad, orang zaman dahulu hanya menggunakan weton sebatas angka dan untuk perhitungan penanggalan. Selain itu, Nurohmad juga menggunakan sampah daur ulang berbahan kertas untuk membuat alat cap motif batik. Makin banyaknya sampah di sekitar lingkungan membuat Nurohmad melakukan *recycle* sampah kertas, seperti wadah makanan kertas, bungkus rokok dan lainnya untuk dijadikan canting cap batiknya.

Munculnya ide penciptaan karya fotografi ini diawali dengan pengalaman saat berkunjung ke Studio Omah Kreatif Dongaji pada awal tahun 2023. Kunjungan ini diawali ketika mendapatkan cerita mengenai Nurohmad seorang seniman batik cap yang menciptakan motif weton. Berbeda dengan batik yang sudah ada, batik milik Nurohmad ini memiliki simbolisasi weton dan menggunakan inovasi canting cap berbahan dasar limbah kertas sebagai bahan pembuatannya. Berbincang-bincang dengan Nurohmad, menyaksikan langsung kain batik cap bermotif weton dan mengetahui alasan diciptakannya memberi kesan yang menyentuh hati, hingga mulai terpikirkan tentang bagaimana perjalanan dan aktivitas Nurohmad terkait dengan batik cap bermotif weton miliknya di tengah derasnya budaya luar yang masuk kedalam negeri.

Ide penciptaan karya fotografi dokumenter dapat membantu memperkuat gambaran tentang upaya dan dedikasi Nurohmad terkait weton melalui gambar-gambar yang menangkap momen-momen autentik dan

keunikan batik cap bermotif weton. Pemilihan fotografi dokumenter pada penciptaan karya ini karena mampu menampilkan keaslian momen-momen yang diabadikan, fotografi dokumenter menciptakan berbagai visual yang mampu menyampaikan cerita dengan kondisi realita yang ada dan memungkinkan untuk menangkap visual aktivitas sehari-hari Nurohad sebagai seniman, detail-detail dari desain batik cap bermotif weton, proses pembuatan, serta interaksi antara Nurohad dan masyarakat yang ada disekitarnya. Fotografi dokumenter menjadi sorotan utama dalam penciptaan karya ini. Dengan penekanan pada Penciptaan karya fotografi ini memilih Nurohad sebagai tokoh inspiratif. Atas dasar inilah pemilihan Nurohad menarik untuk dijadikan sebagai objek penciptaan foto dokumenter.

Penciptaan mengenai Nurohad seniman batik cap bermotif weton sebelumnya pernah dimuat dalam jurnal "Membaca Kreativitas Nurohad dalam Canting Cap Batik Berbahan Limbah" (2017) dan portal berita *online* Tribun Jogja (2021).



Gambar 1.1

Karya: Mohammad Ubaidul Izza

Sumber: https://www.researchgate.net/publication/385273073_Membaca_Kreativitas_Nurohad_Dalam_Canting_Cap_Batik

(diakses pada 20 Desember 2024, pukul 22.00 WIB)

Penulisan yang dibuat Mohammad Ubaidul Izza pada 2017 ini menjabarkan aspek-aspek kreativitas Nurohmad dalam memberdayakan limbah kertas sebagai alat cap batik. Daya kreatifnya terlihat pada kebaruan ide canting cap batik dari bahan limbah kertas. Suatu upaya kreatif yang terdorong oleh obsesi untuk melestarikan dan mengembangkan batik, namun terbatas oleh persoalan ekonomi. Terciptanya alat cap batik yang murah dan mudah diproduksi dipandang mampu membumikan praktik membatik ke masyarakat luas, utamanya untuk pendidikan anak-anak. Capaian kreativitas Nurohmad menjadi seklumit contoh kontribusi laboratorium kreatif dalam mengoptimalkan potensi kerajinan batik berkaitan dengan tantangan dan peluang di industri kreatif. Untuk penciptaannya, Izza menerapkan metode fotografi jurnalistik. Perbedaan dengan penciptaan karya seni fotografi ini adalah pada karya Izza hanya berfokus dengan pembuatan dan kreativitas canting cap berbahan dasar limbah kertas. Sedangkan pada penciptaan karya ini memiliki fokus pada aktivitas sehari-hari, serta kegiatan dalam maupun di luar proses pengayaan hasil batik dari cap berbahan limbah kertas.



Gambar 1.2

Karya: Ahmad Syarifudin

Sumber: https://tribunjogjatravel.tribunnews.com/2021/01/15/uniknya-batik-bermotif-virus-corona-di-bantul?page=all#google_vignette
(diakses pada 17 April 2024, pukul 22.00 WIB)

Ahmad Syarifudin sebagai pencipta karya menceritakan ketika pembatasan masa pandemi Covid, Nurohmad tergerak untuk mewujudkan motif gambar virus Covid kedalam batiknya sebagai penanda zaman dan berharap agar masa pandemi segera berlalu. Ahmad menceritakan singkat mengenai ide kreatif, proses dan tanggapan masyarakat terhadap hasil karyanya. Untuk penciptaannya, Ahmad menerapkan metode fotografi jurnalistik. Perbedaan dengan penciptaan karya seni fotografi ini adalah pada fokus dengan aktivitas sehari-hari, serta kegiatan dalam maupun di luar proses pengaryaan.

Fotografi Dokumenter disebut juga foto cerita deskriptif, yang menceritakan hal-hal menarik dari sudut pandang fotografer (Wijaya, 2016). Fotografi dokumenter bisa dikatakan sebuah jenis foto yang menceritakan sesuatu yang menarik perhatian bagi fotografer. Penciptaan karya fotografi dokumenter mengenai Nurohmad seniman batik cap bermotif weton merupakan hal menarik yang dibuat untuk berbagai tujuan. Salah satu tujuannya adalah memberikan informasi, mempopulerkan, dan

mengenalkan sisi keseharian dari Nurohmad terkait dengan batik cap bermotif weton miliknya. Skripsi penciptaan karya fotografi ini menyajikan keseharian Nurohmad dan proses kreatif Nurohmad dalam menciptakan karyanya.

Latar belakang, ide kreatif penciptaan hingga proses pembuatan dan aktivitas sehari-hari yang dilakukan oleh Nurohmad menarik diwujudkan menggunakan penciptaan foto dokumenter. Dengan menggunakan fotografi dokumenter deskriptif diharapkan informasi yang terkandung dapat tersampaikan dengan baik.

B. Rumusan Penciptaan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, adapun rumusan masalah dalam penciptaan karya ini adalah bagaimana memvisualisasikan aktivitas sehari-hari Nurohmad seniman batik cap bermotif weton dengan pendekatan foto dokumenter deskriptif.

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penciptaan karya fotografi dokumenter adalah menerapkan metode pembuatan foto dokumenter dengan penyajian deskriptif kehidupan sehari-hari Nurohmad seniman batik cap bermotif weton.

2. Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai kajian penelitian fotografi yang berfokus pada fotografi dokumenter dengan pendekatan deskriptif dan pemanfaatan teori studi tokoh.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan penulis untuk bereksplorasi lebih dalam dari segi keilmuan khususnya fotografi dokumenter sebagai penyampai pesan melalui visual yang dihadirkan pada sebuah foto dan mampu menciptakan penelitian yang dapat menjadi referensi bahkan kajian lebih lanjut dalam keilmuan fotografi melalui fotografi dokumenter pendekatan deskriptif.

